

# HUBUNGAN FAKTOR DEMOGRAFI DAN KARAKTERISTIK DENGAN TINGKAT SPIRITUALITAS PELAYANAN GEREJA KRISTUS YESUS DI JAMBI

Subagio<sup>\*</sup>, Lindawaty Tanadi<sup>\*\*</sup>

**Abstract:** *The study of factors influencing the level of spirituality in the context of the church holds significant relevance in understanding the dynamics of the congregation's spiritual life. Gereja Kristus Yesus (GKY) in Jambi serves as an intriguing research site to explore the relationship between demographic factors and congregation characteristics with the level of spiritual service. This research aims to identify the relationship between demographic factors and congregation characteristics with the spiritual service level at GKY Jambi and provide deeper insights into the dynamics of spirituality within the church environment. This study employs a quantitative approach by collecting data through questionnaires distributed to members of the GKY Jambi congregation. The data were then analyzed using statistical techniques, including regression analysis and ANOVA, to evaluate the relationship between independent variables (demographic factors and congregation characteristics) and the dependent variable (level of spirituality). The analysis results indicate a significant relationship between certain demographic factors (such as age and education) and congregation characteristics (such as participation in worship) with the level of spiritual service. However, other factors, such as gender and marital status, did not show significant relationships. This study concludes that*

---

\*Penulis adalah Jemaat Gereja Kristus Yesus di Jambi. Penulis dapat dihubungi melalui email: [1973subagio@gmail.com](mailto:1973subagio@gmail.com).

\*\*Penulis adalah Gembala Jemaat Gereja Kristus Yesus di Jambi.

*demographic factors (age) and congregation characteristics (participation in worship and duration of church involvement) can influence the level of spiritual service within the context of Gereja Kristus Yesus in Jambi. These findings provide a deeper understanding of the dynamics of spirituality in the local church environment and can serve as a basis for developing more effective and relevant ministry programs.*

**Keywords:** *Demographic Factors; Congregation Characteristics; Level of Spirituality; Church Ministry; Gereja Kristus Yesus.*

**Abstrak:** Kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat spiritualitas dalam konteks gereja memiliki relevansi yang penting dalam memahami dinamika kehidupan rohani jemaat. Gereja Kristus Yesus (GKY) di Jambi menjadi lokasi penelitian yang menarik untuk mengeksplorasi hubungan antara faktor demografi serta karakteristik jemaat dengan tingkat spiritualitas pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor demografi dan karakteristik jemaat dengan tingkat spiritualitas pelayanan GKY Jambi, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika spiritualitas dalam lingkungan gereja tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebar kepada anggota jemaat GKY Jambi. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, termasuk analisis regresi dan uji ANOVA, untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (faktor demografi dan karakteristik jemaat) dengan variabel dependen (tingkat spiritualitas). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beberapa faktor demografi (seperti usia dan pendidikan) serta karakteristik jemaat (seperti partisipasi dalam ibadah) dengan tingkat spiritualitas pelayanan. Namun, beberapa faktor lainnya, seperti jenis kelamin dan status marital, tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor demografi (usia) dan

karakteristik jemaat (partisipasi dalam ibadah dan lama beribadah di Gereja) dapat memengaruhi tingkat spiritualitas pelayanan dalam konteks Gereja Kristus Yesus di Jambi. Hasil ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika spiritualitas dalam lingkungan gereja lokal dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pelayanan yang lebih efektif dan relevan.

**Kata-kata kunci:** Faktor Demografi; Karakteristik Jemaat; Tingkat Spiritualitas; Pelayanan Gereja; Gereja Kristus Yesus.

## Pendahuluan

Gereja, dalam konteks Kristen, adalah komunitas orang percaya yang berkumpul untuk beribadah, memperkuat iman, dan menjalankan kegiatan rohani bersama. Selain itu, gereja juga dapat merujuk pada bangunan fisik atau denominasi tertentu. Sebagai tubuh Kristus, gereja memiliki peran sentral dalam kehidupan rohani umatnya. Oleh karena itu, memahami tingkat spiritualitas jemaat menjadi hal penting untuk mendukung pertumbuhan iman dan pelayanan gereja.<sup>1</sup>

Keberagaman dalam faktor demografi dan karakteristik individu jemaat sering kali menjadi perhatian dalam kajian psikologi agama dan sosiologi agama. Faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan

---

1. Tom Greggs, "Church and Sacraments," dalam *The New Cambridge Companion to Christian Doctrine* (Cambridge University Press, 2022), 139–55; Gerard Mannion dan Lewis S. Mudge, *The Routledge Companion to the Christian Church* (New York: Routledge, 2008), 1; Charles Cardinal Journet, *The Theology of The Church* (San Fransisco: Ignatius Press, 2004), 1-2; H. Berkhof, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), vii.

keterlibatan ibadah dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang. Gereja, sebagai tempat bertumbuhnya spiritualitas umat, menjadi wadah yang ideal untuk mengeksplorasi hubungan antara berbagai faktor ini dengan tingkat spiritualitas jemaat.<sup>2</sup>

Pemahaman mendalam tentang hubungan antara faktor demografi dan karakteristik jemaat dengan tingkat spiritualitas sangat diperlukan oleh pimpinan Gereja Kristus Yesus (GKY) Jambi. Gereja ini, yang berada di tengah keberagaman komunitasnya, menghadapi tantangan untuk memastikan bahwa pelayanan rohani relevan dengan kebutuhan setiap individu. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan yang dapat membantu pimpinan gereja merancang program pelayanan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan jemaat.<sup>3</sup>

Tingkat spiritualitas dalam kekristenan sering diukur melalui kedekatan seseorang dengan Tuhan, yang tercermin dalam kebiasaan seperti berdoa, membaca Alkitab, beribadah, dan melayani. Kehidupan rohani yang baik juga ditandai dengan buah Roh Kudus, seperti kasih, sukacita, dan penguasaan diri. Mengukur spiritualitas jemaat

---

2. Christopher P. Scheitle dan Kevin D. Dougherty, "Race, Diversity, and Membership Duration in Religious Congregations," *Sociological Inquiry* 80, no. 3 (Juli 12, 2010): 405–23; Walton Wider, dkk., "The Role of Demographic Factors on Religious Beliefs: Evidence from Five Countries," *F1000Research* 12 (5 April, 2023); John R. Weeks, *Population: An Introduction to Concepts and Issues*, 13th ed. (Boston: Cengage, 2021), 1-23; Zhao Zhongwei dan Adrian C Hayes, *Routledge Handbook of Asian Demography*, ed. Zhao Zhongwei dan Adrian C Hayes, 1st ed. (New York: Routledge, 2018), 1972-2009.

3. Wider, dkk., "The Role of Demographic Factors on Religious Beliefs: Evidence from Five Countries," 1-21.

memberikan gambaran tentang bagaimana mereka menjalani iman dalam kehidupan sehari-hari. <sup>4</sup>Untuk mengukur tingkat spiritualitas, penelitian ini menggunakan instrumen seperti **Daily Spiritual Experience Scale** (DSES). Instrumen ini dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek kehidupan spiritual, termasuk pengalaman transenden, makna hidup, dan rasa syukur. Penggunaan alat ini diharapkan dapat memberikan data yang valid dan akurat dalam memahami dimensi spiritualitas jemaat di GKY Jambi. <sup>5</sup>

Penelitian ini juga ingin menjawab beberapa pertanyaan penting, seperti definisi faktor demografi dan karakteristik jemaat serta bagaimana kedua faktor tersebut saling memengaruhi. Dengan

---

4. Harold G. Koenig, "Concerns About Measuring 'Spirituality' in Research," *Journal of Nervous & Mental Disease* 196, no. 5 (Mai 2008): 349–55; Shikha Makkar dan Ajay Kumar Singh, "Development of a Spirituality Measurement Scale," *Current Psychology* 40, no. 3 (29 Maret, 2021): 1490–97; Colleen Delaney, "The Spirituality Scale," *Journal of Holistic Nursing* 23, no. 2 (24 Juni, 2005): 145–67.

5. Lynn G. Underwood, "Daily Spiritual Experiences," dalam *Fetzer Institute, National Institute On Multidimensional Measurement of Religiousness/Spirituality for Use in Health Research* (Michigan: John E. Fetzer Institute, 2003), 11-18: (Michigan: John E. Fetzer Institute, 2003); Lynn G. Underwood, "Ordinary Spiritual Experience: Qualitative Research, Interpretive Guidelines, and Population Distribution for the Daily Spiritual Experience Scale," *Archive for the Psychology of Religion* 28, no. 1 (12 Januari, 2006): 181–218; Lynn G. Underwood, "The Daily Spiritual Experience Scale: Overview and Results," *Religions* 2, no. 1 (12 Januari, 2011): 29–50; Lynn G. Underwood and Jeanne A. Teresi, "The Daily Spiritual Experience Scale: Development, Theoretical Description, Reliability, Exploratory Factor Analysis, and Preliminary Construct Validity Using Health-Related Data," *Annals of Behavioral Medicine* 24, no. 1 (Februari 2002): 22–33; Ellen L. Idler, dkk., "Measuring Multiple Dimensions of Religion and Spirituality for Health Research," *Research on Aging* 25, no. 4 (18 Juli, 2003): 327–65.

menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan tingkat spiritualitas jemaat.

Untuk menjaga fokus dan keakuratan analisis, penelitian ini dibatasi pada jemaat GKY Jambi. Faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, dan pendidikan, serta karakteristik jemaat seperti keterlibatan dalam ibadah, menjadi perhatian utama. Tujuan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor demografi dan karakteristik jemaat memengaruhi tingkat spiritualitas di GKY Jambi, sehingga hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan pelayanan gereja. Selain itu hasil tersebut juga memberikan kontribusi akademis dalam kajian spiritualitas Kristen, khususnya dalam konteks gereja lokal.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode langsung untuk mengeksplorasi hubungan antara faktor demografi, karakteristik jemaat, dan tingkat spiritualitas di Gereja Kristus Yesus (GKY) Jambi. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan pengisian kuesioner yang didistribusikan secara online maupun offline. Dengan desain deskriptif dan analitik berbasis studi potong lintang, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang tingkat spiritualitas jemaat tanpa manipulasi variabel, serta menganalisis secara statistik hubungan antara faktor demografi dan karakteristik jemaat dengan dimensi spiritualitas mereka.

Pengumpulan data berlangsung pada bulan Januari sampai Desember 2024, menggunakan kuesioner yang dirancang berdasarkan *Daily Spiritual Experiences Scale* (DSES). Populasi penelitian mencakup seluruh jemaat GKY Jambi, sementara sampel dipilih secara sukarela dengan representasi beragam dari segi usia, jenis kelamin, dan tingkat keterlibatan dalam gereja. Analisis data melibatkan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik jemaat serta analisis inferensial untuk mengeksplorasi pola dan tren signifikan antara faktor demografi dan tingkat spiritualitas.

*Daily Spiritual Experiences Scale* (DSES) adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Lynn G. Underwood pada tahun 2002 untuk mengeksplorasi dan mengukur pengalaman spiritual yang dialami oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. DSES dirancang untuk menangkap dimensi spiritualitas yang lebih dalam, seperti kesadaran transenden, makna hidup, cinta kasih, dan rasa syukur, yang berhubungan dengan pengalaman spiritual. Dengan enam belas item yang mencakup berbagai aspek spiritualitas, DSES memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kedekatan individu dengan kekuatan spiritual atau Tuhan, serta perasaan damai dan keterhubungan dengan sesama dan alam semesta.<sup>6</sup>

---

6. Underwood, "Daily Spiritual Experiences," 11-8; Underwood, "The Daily Spiritual Experience Scale: Overview and Results," 29-50; Underwood dan Teresi, "The Daily Spiritual Experience Scale: Development, Theoretical Description, Reliability, Exploratory Factor Analysis, and Preliminary Construct Validity Using Health-Related Data," 22-3.

Skala ini terdiri dari lima belas pernyataan dan satu pertanyaan yang memungkinkan penilaian terhadap sejauh mana individu merasa terhubung dengan dimensi spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pernyataan yang termasuk dalam DSES meliputi perasaan dekat dengan Tuhan, kedamaian batin, serta perasaan terhubung dengan makhluk hidup dan alam. Setiap item diukur menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban yang berkisar dari "tidak pernah" (nilai 1) hingga "beberapa kali sehari" (nilai 6). Hasil penilaian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengkategorikan tingkat spiritualitas individu, dengan rentang nilai yang menunjukkan tingkat spiritualitas rendah (nilai 16-40) , sedang (nilai 41-65), atau tinggi (nilai 66-92).

Penelitian ini memperhatikan aspek etika melalui *informed consent* yang jelas dan kerahasiaan data yang terjamin. Validitas dan reliabilitas kuesioner diuji melalui *pre-test* untuk memastikan instrumen dapat dimengerti dan menjawab kebutuhan penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi untuk mengidentifikasi pola signifikan dan memberikan wawasan praktis serta teoritis bagi pengembangan pelayanan di GKY Jambi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum**

Penelitian ini dilakukan di Gereja Kristus Yesus (GKY) Jambi, yang terletak di Kota Jambi, Indonesia. Sebanyak 84 responden dari jemaat GKY Jambi berpartisipasi dalam penelitian ini, memenuhi

kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan selama tahun 2024 menggunakan kuesioner melalui tahapan wawancara dan observasi, di mana kuesioner mencakup informasi tentang faktor demografi, karakteristik jemaat, dan tingkat spiritualitas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika spiritualitas jemaat di lingkungan gereja.

#### Gambaran Faktor Demografis Jemaat Gereja Kristus Yesus Jambi

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa Rata-rata usia jemaat GKY Jambi adalah 44,37 tahun, dengan rentang usia terendah 14 tahun dan tertinggi 82 tahun. Standar deviasi sebesar 15,94 menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam usia jemaat, meskipun distribusi usia cenderung normal, dengan skewness sebesar -0,053 dan kurtosis -0,796. Mayoritas jemaat berada dalam rentang usia mendekati rata-rata, meskipun terdapat sejumlah kecil jemaat yang berada jauh di atas atau di bawah rata-rata. Informasi ini memberikan dasar penting bagi gereja dalam merancang program pelayanan yang relevan untuk berbagai kelompok usia.

Distribusi jenis kelamin jemaat GKY Jambi (Tabel 1) relatif seimbang, dengan 41 laki-laki (49%) dan 43 perempuan (51%). Partisipasi jemaat dari kedua jenis kelamin yang hampir setara ini mencerminkan keterlibatan yang merata dalam berbagai aktivitas gereja. Dengan distribusi gender yang seimbang, gereja dapat

merancang program pelayanan yang inklusif dan memperhatikan kebutuhan serta aspirasi dari seluruh anggota jemaat tanpa memandang jenis kelamin mereka.

**Tabel 1. FAKTOR DEMOGRAFI JEMAAT GEREJA KRISTUS YESUS DI JAMBI**

<b>FAKTOR DEMOGRAFI</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>USIA</b>	
Rerata ± Standard Deviasi (tahun)	44,36904762 ± 15,93872284
Median (Tahun)	46
Terendah (tahun)	14
Tertinggi (Tahun)	82
<b>JENIS KELAMIN</b>	
Pria (orang/%)	41 /48.81
Wanita (orang/%)	43 /51.19
<b>PENDIDIKAN</b>	
S1 (orang/%)	29 /34.52
S2 (orang/%)	1 /1.19
SD (orang/%)	14 /16.67
SMA (orang/%)	25 /29.76
SMP (orang/%)	14 /16.67
Tidak Sekolah (orang/%)	1 /1.19
<b>STATUS MARITAL</b>	
Belum Menikah (orang/%)	23 /27.38
Cerai Hidup (orang/%)	4 /4.76
Cerai mati (orang/%)	3 /3.57
Menikah (orang/%)	54 /64.29
<b>PEKERJAAN</b>	
Aparatur Sipil Negara (orang/%)	1 /1.19
Karyawan swasta (orang/%)	25 /29.76
Sekolah (orang/%)	10 /11.91
Tidak Bekerja (orang/%)	22 /26.19
Usaha Sendiri (orang/%)	26 /30.95

Keterangan: S1: Strata 1; S2: Strata 2; SD: Sekolah Dasar; SMP: Sekolah Menengah Pertama; SMA: Sekolah Menengah Atas.

Mayoritas jemaat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (Tabel 1), dengan 34,52% menyelesaikan pendidikan S1, diikuti oleh 29,76% yang lulus SMA. Sementara itu, 16,67% jemaat menyelesaikan pendidikan SMP, dan jumlah yang sama menyelesaikan SD. Hanya 1,19% jemaat tidak bersekolah atau menyelesaikan S2. Variasi dalam tingkat pendidikan ini mencerminkan kebutuhan untuk merancang program rohani yang dapat menjangkau berbagai tingkat pemahaman, sehingga pesan keagamaan dapat diterima dengan efektif oleh seluruh jemaat.

Status marital (Tabel 1) sebagian besar jemaat GKY Jambi sudah menikah (64,29%), diikuti oleh jemaat yang belum menikah (27,38%). Sebagian kecil jemaat berstatus cerai hidup (4,76%) atau cerai mati (3,57%). Variasi dalam status perkawinan ini memberikan peluang bagi gereja untuk merancang program pendampingan yang spesifik, seperti konseling keluarga atau dukungan sosial bagi mereka yang menghadapi tantangan dalam kehidupan perkawinan.

Berdasarkan status pekerjaannya, sebanyak 30,95% jemaat memiliki usaha sendiri, diikuti oleh 29,76% yang bekerja sebagai karyawan swasta. Sebagian jemaat tidak bekerja (26,19%), dan sejumlah kecil masih bersekolah (11,91%) atau bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (1,19%). Keragaman ini mencerminkan kompleksitas sosial-ekonomi jemaat, sehingga gereja dapat

menyediakan bimbingan karier, pelatihan keterampilan, atau jaringan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan jemaat.

Keragaman usia, gender, pendidikan, status marital, dan pekerjaan di antara jemaat GKY Jambi memberikan gambaran tentang dinamika sosial yang unik dalam komunitas gereja. Informasi ini menjadi landasan bagi gereja untuk merancang program-program pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik jemaat, seperti kelompok usia tertentu, dukungan bagi keluarga, dan pemberdayaan ekonomi.

Dengan distribusi usia yang relatif normal, gereja dapat memanfaatkan informasi ini untuk memastikan bahwa setiap kelompok usia mendapatkan perhatian yang proporsional dalam kegiatan gereja. Keseimbangan gender juga memungkinkan gereja untuk lebih inklusif dalam merancang program pelayanan.<sup>7</sup>

Variasi dalam tingkat pendidikan menunjukkan perlunya pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan pesan rohani, seperti melalui metode visual, audio, atau program pendidikan tambahan. Status perkawinan yang beragam memberikan peluang untuk mengembangkan program konseling yang mendukung berbagai kebutuhan keluarga dan individu.<sup>8</sup>

---

7. Kristiono, "Bonus Demografi Sebagai Peluang Pelayanan Misi Gereja Di Kalangan Muda-Mudi," 175-6.

8. Scheitle dan Dougherty, "Race, Diversity, and Membership Duration in Religious Congregations," 413-8; Wider, dkk., "The Role of Demographic Factors on Religious Beliefs: Evidence from Five Countries," 3-6.

Gereja Kristus Yesus Jambi memiliki potensi besar untuk memberdayakan jemaat melalui pemahaman yang mendalam tentang profil demografis mereka. Melalui data ini, gereja dapat meningkatkan efektivitas pelayanannya dan memperkuat komunitas jemaat secara keseluruhan.

#### Gambaran Karakteristik Jemaat Gereja Kristus Yesus Jambi

Data karakteristik jemaat Gereja Kristus Yesus (GKY) Jambi menunjukkan keberagaman dalam sifat atau jenis keanggotaan jemaat. Dari total 84 responden, mayoritas adalah anggota gereja aktif yang memiliki kartu anggota, sebanyak 34 orang (40,48%). Selain itu, terdapat 4 orang (4,76%) yang berperan sebagai pendeta atau guru Injil, serta 14 orang (16,67%) yang menduduki posisi sebagai pengurus gereja. Komposisi ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif dari sebagian jemaat dalam pelayanan gereja.

Di sisi lain, terdapat pula kelompok jemaat yang berstatus sebagai pengunjung (2,38%) dan simpatisan (35,71%). Pengunjung adalah mereka yang hadir dalam ibadah kurang dari dua kali dalam tiga bulan terakhir, sedangkan simpatisan adalah anggota jemaat yang aktif bergereja tetapi belum memiliki kartu anggota resmi. Hal ini mencerminkan potensi besar bagi gereja untuk meningkatkan keterlibatan dan komitmen kelompok-kelompok ini dalam kehidupan gereja.

**Tabel 2. KARAKTERISTIK JEMAAT GEREJA KRISTUS YESUS JAMBI**

<b>KARAKTERISTIK JEMAAT</b>	
<b>Jenis/Sifat Jemaat</b>	
Anggota Gereja (orang/%)	34 (40.48)
Pendeta/Guru Injil (orang/%)	4 (4.76)
Pengunjung (orang/%)	2 (2.38)
Pengurus (orang/%)	14 (16.67)
Simpatisan (orang/%)	30 (35.71)
<b>Lama telah Beribadah di Gereja Kristus Yesus Jambi</b>	
Rerata ± SD (tahun)	5,892857143 ± 3,207738599
Median (Tahun)	7
Terendah (tahun)	0
Tertinggi (Tahun)	10
<b>Partisipasi dalam Ibadah</b>	
Hadir saat ada ibadah khusus (orang/%)	4 (4.76)
Kadang kadang hadir (orang/%)	13 (15.48)
Pasti Hadir (orang/%)	21 (25.00)
Selalu Hadir (orang/%)	46 (54.76)

Komposisi sifat atau jenis jemaat ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran dan tingkat keterlibatan dalam komunitas gereja. Informasi ini menjadi dasar penting bagi gereja untuk merancang program pelayanan yang lebih inklusif, baik bagi anggota yang sudah aktif maupun bagi mereka yang masih dalam proses memperdalam keterlibatan mereka. Dengan pemahaman ini, gereja dapat terus mendorong pertumbuhan spiritual jemaat secara menyeluruh.

Partisipasi jemaat dalam ibadah di Gereja Kristus Yesus Jambi menunjukkan tingkat keterlibatan yang bervariasi. Mayoritas jemaat,

yaitu 46 orang (54,76%), selalu beribadah, kecuali jika ada halangan atau kesibukan. Sebanyak 21 orang (25%) menunjukkan komitmen yang sangat tinggi dengan selalu hadir meskipun menghadapi kendala. Data ini mencerminkan dedikasi yang kuat terhadap kehidupan rohani di gereja.

Namun, terdapat juga jemaat yang memiliki pola ibadah berbeda. Sebanyak 13 orang (15,48%) hanya kadang-kadang beribadah, sementara 4 orang (4,76%) hanya hadir dalam ibadah khusus. Tidak ada jemaat yang sama sekali tidak beribadah. Tingkat partisipasi ini memberikan gambaran yang beragam tentang komitmen jemaat dalam mengikuti kegiatan rohani.

Data ini menjadi penting bagi gereja dalam menyusun program yang lebih relevan untuk meningkatkan keterlibatan jemaat dalam ibadah. Dengan memahami pola partisipasi yang ada, gereja dapat menciptakan strategi untuk mendukung dan memotivasi jemaat agar lebih aktif beribadah, termasuk melalui pendekatan yang lebih personal dan fleksibel.<sup>9</sup>

Rata-rata lama beribadah jemaat di GKY Jambi adalah 5,89 tahun, dengan median 7 tahun dan mode 10 tahun. Standar deviasi sebesar 3,21 menunjukkan variasi yang cukup signifikan, dengan beberapa jemaat baru bergabung (0 tahun) dan beberapa lainnya telah beribadah selama lebih dari satu dekade (10 tahun).

---

9. Wider, dkk., "The Role of Demographic Factors on Religious Beliefs: Evidence from Five Countries," 16.

Karakteristik ini mencerminkan kesetiaan jemaat dalam mendukung kehidupan gereja. Mereka yang telah lama beribadah berkontribusi pada stabilitas dan kontinuitas komunitas gereja, sementara kehadiran anggota baru menunjukkan bahwa gereja terus bertumbuh dan menarik minat orang-orang untuk bergabung.<sup>10</sup>

Gereja dapat memanfaatkan data ini untuk memberikan perhatian khusus kepada jemaat baru agar mereka merasa diterima dan terintegrasi dengan komunitas. Di sisi lain, jemaat yang telah lama beribadah juga dapat diberdayakan untuk menjadi mentor atau panutan bagi anggota baru dalam membangun kedewasaan rohani dan keterlibatan aktif di gereja.<sup>11</sup>

Karakteristik jemaat GKY Jambi mencerminkan keberagaman dalam sifat keanggotaan, partisipasi dalam ibadah, dan lama beribadah. Data ini memberikan wawasan penting bagi gereja untuk merancang program pelayanan yang inklusif dan relevan, serta memperkuat hubungan spiritual dalam komunitas. Dengan memahami profil jemaat secara mendalam, gereja dapat mendukung pertumbuhan rohani yang lebih holistik dan menciptakan komunitas iman yang kokoh.<sup>12</sup>

---

10. Ana Maria Catanzaro, dkk., "Congregational Health Ministries: A National Study of Pastors' Views," *Public Health Nursing* 24, no. 1 (8 Januari, 2007): 6–17.

11. Idler, dkk., "Measuring Multiple Dimensions of Religion and Spirituality for Health Research," 336-9.

12. John E. Fetzer Institute, *Multidimensional Measurement of Religiousness/Spirituality for Use in Health Research: A Report of the Fetzer Institute/ National Institute on Aging Working Group* (John E. Fetzer Institute, 2003).

### Gambaran Tingkat Spiritualitas Jemaat Gereja Kristus Yesus Jambi

Data yang diperoleh dari *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) memberikan gambaran menyeluruh tentang tingkat spiritualitas jemaat Gereja Kristus Yesus (GKY) Jambi. Dengan rata-rata skor DSES sebesar 62,82 (Tabel 3), mayoritas jemaat menunjukkan tingkat spiritualitas yang relatif tinggi. Median yang mencapai angka 64 dan mode di angka 80 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman spiritual yang sering atau intens. Hal ini menandakan bahwa secara umum, anggota jemaat memiliki kedekatan dan hubungan spiritual yang kuat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Namun, data juga menunjukkan adanya variasi tingkat spiritualitas di antara jemaat. Rentang nilai skor DSES yang luas, yakni antara 23 hingga 96, serta standar deviasi sebesar 20,59, mencerminkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam pengalaman spiritual masing-masing individu. Meskipun distribusi data secara keseluruhan bersifat simetris, seperti yang ditunjukkan oleh nilai skewness sebesar -0,14, nilai kurtosis sebesar -0,99 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung lebih datar dibandingkan dengan distribusi normal. Variasi ini menunjukkan bahwa meskipun banyak anggota jemaat memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi, ada pula yang memiliki pengalaman spiritual lebih rendah.

**Tabel 3. TINGKAT SPIRITUALITAS JEMAAT GEREJA KRISTUS YESUS JAMBI**

<b>TINGKAT SPIRITUALITAS JEMAAT</b>	
<b>Nilai <i>DAILY SPIRITUAL EXPERIENCE SCALE (DSES)</i> Jemaat</b>	
Rerata ± SD (tahun)	62,82142857 ± 20,59018407
Median (Tahun)	64
Terendah (tahun)	23
Tertinggi (Tahun)	96
<b>TINGKAT SPIRITUAL JEMAAT</b>	
Rendah	12 /14.28
Sedang	32 /38.10
Tinggi	40 /47.62

Distribusi tingkat spiritualitas jemaat juga diuraikan dalam tiga kategori utama: rendah, sedang, dan tinggi. Sebanyak 12 responden (14,28%) memiliki tingkat spiritualitas rendah, 32 responden (38,10%) berada pada tingkat spiritualitas sedang, dan 40 responden (47,62%) menunjukkan tingkat spiritualitas tinggi (Tabel 3). Mayoritas responden yang berada di kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar jemaat memiliki hubungan spiritual yang mendalam dengan Tuhan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar jemaat memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi, ada sejumlah kecil anggota jemaat yang membutuhkan perhatian khusus. Mereka yang berada dalam kategori spiritualitas rendah dapat menjadi fokus

dari program pelayanan yang dirancang untuk mendukung dan memperkuat hubungan spiritual mereka.<sup>13</sup>

Gambaran ini menjadi landasan penting bagi gereja dalam merencanakan dan mengembangkan program pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan spiritual jemaat. Dengan memahami distribusi tingkat spiritualitas, gereja dapat memberikan pendekatan yang lebih personal dalam dukungan pastoral dan menyediakan berbagai kegiatan yang dapat membantu memperkuat pengalaman spiritual jemaat di berbagai tingkatan.<sup>14</sup>

Secara keseluruhan, analisis tingkat spiritualitas jemaat GKY Jambi memberikan wawasan yang signifikan tentang dinamika rohani di lingkungan gereja. Informasi ini tidak hanya membantu gereja memahami kondisi spiritual jemaat secara keseluruhan tetapi juga menyediakan dasar yang kuat untuk merancang program-program yang relevan dan mendalam dalam mendukung pertumbuhan spiritual individu maupun komunitas jemaat secara keseluruhan.<sup>15</sup>

#### Hubungan Faktor Demografi dan Karakteristik Jemaat dengan Tingkat Spiritualitas di Gereja Kristus Yesus Jambi

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara beberapa faktor demografi dan karakteristik jemaat dengan

---

13. John E. Fetzer Institute, *Multidimensional Measurement of Religiousness/Spirituality for Use in Health Research*.

14. Kristiono, "Bonus Demografi Sebagai Peluang Pelayanan Misi Gereja Di Kalangan Muda-Mudi," 175-6.

15. Scheitle dan Dougherty, "Race, Diversity, and Membership Duration in Religious Congregations," 413-7.

tingkat spiritualitas yang diukur menggunakan Daily Spiritual Experience Scale (DSES). Hubungan ini dianalisis menggunakan regresi linear dan uji chi-square untuk mengevaluasi kekuatan dan signifikansi hubungan antarvariabel.

**Tabel 4. STATISTIK REGRESI LINEAR UNTUK HUBUNGAN ANTARA LAMA BERIBADAH DAN USIA DENGAN DAILY SPIRITUAL EXPERIENCE SCALE (DSES)**

Sumber Variasi	Df	SS	MS	F	Significance
<b>Lama Beribadah</b>					
Regression	1	240,912.1933	240,912.1933	158.968	$6.88 \times 10^{-21}$
Residual	83	125,784.8067	1,515.4796		
Total	84	366,697.0000			
<b>Usia</b>					
Regression	1	286,104.5507	286,104.5507	294.651	$7.05 \times 10^{-29}$
Residual	83	80,592.4493	970.9934		
Total	84	366,697.0000			
<b>Statistik Regresi</b>		<b>Lama Beribadah</b>		<b>Usia</b>	
Multiple R		0.811		0.883	
R Square		0.657		0.780	
Adjusted R Square		0.645		0.768	
Standard Error		38.929		31.161	
Observations		84		84	

Keterangan: *Df*: Degrees of Freedom (Derajat Kebebasan); *SS*: Sum of Squares (Jumlah Kuadrat); *MS*: Mean Square (Kuadrat Rata-Rata); *F*: Nilai F-statistik untuk signifikansi model; *Significance F*: Nilai p untuk uji F-statistik; *Multiple R*: Koefisien korelasi ganda; *R*

*Square*: Proporsi variabilitas yang dijelaskan oleh model; *Adjusted R Square*: R Square yang telah disesuaikan untuk jumlah variabel prediktor.

Hasil analisis regresi antara usia dan tingkat spiritualitas menunjukkan hubungan yang signifikan, dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,78 (Tabel 4). Ini berarti bahwa 78% variasi tingkat spiritualitas dapat dijelaskan oleh variabel usia. Uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 294,65 dengan signifikansi F sebesar 7,05E-29, yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan.

Temuan ini menegaskan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, semakin tinggi tingkat spiritualitas yang dimiliki. Hal ini dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti akumulasi pengalaman hidup, pematangan emosional, dan refleksi diri yang lebih dalam seiring bertambahnya usia. Interpretasi ini konsisten dengan pemahaman bahwa usia memiliki dampak penting dalam perkembangan spiritual individu.<sup>17</sup>

Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa lama beribadah memiliki hubungan signifikan dengan tingkat spiritualitas. Nilai R Square sebesar 0,66 (Tabel 4) mengindikasikan bahwa 66% variasi tingkat spiritualitas dapat dijelaskan oleh variabel lama beribadah. Uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 158,97 dengan signifikansi F sebesar 6,88E-21, yang menunjukkan signifikansi model regresi secara keseluruhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang beribadah di Gereja Kristus Yesus Jambi, semakin tinggi tingkat spiritualitas yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik ibadah yang konsisten dan terus-menerus dapat memperdalam hubungan individu dengan spiritualitas mereka. Perlu ada pendalaman faktor apa yang membuat kesimpulan ini bisa diambil selain dari penemuan dari regresi tunggal

Uji chi-square digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara faktor demografi lainnya yang nilai variabelnya berbentuk kualitatif dan tingkat spiritualitas. Jenis kelamin menunjukkan p-value sebesar 0,145, yang berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin dan tingkat spiritualitas. Hasil serupa ditemukan untuk status marital, dengan p-value sebesar 0,164, serta untuk pekerjaan, yang memiliki p-value sebesar 0,603.

Namun, tingkat pendidikan menunjukkan hubungan signifikan dengan tingkat spiritualitas, dengan p-value sebesar 0,018. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi tingkat spiritualitas, meskipun hasil Yates chi-square menunjukkan p-value yang lebih tinggi, sehingga mengindikasikan kemungkinan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Perlu lebih banyak penjelasan detail untuk mendapatkan simpulan ini.

**Tabel 5. DISTRIBUSI DAN UJI STATISTIK CHI SQUARE HUBUNGAN ANTARA VARIABEL INDEPENDENT DENGAN VARIABEL DEPENDENT**

	Tingkat Spiritual Rendah	Tingkat Spiritual Sedang	Tingkat Spiritual Tinggi	Jumlah	KETERANGAN	
<b>FAKTOR DEMOGRAFI</b>						
<b>Jenis Kelamin</b>					$\chi^2$	3.855
Pria	9 (10.71)	14 (16.67)	18 (21.43)	41 (48.81)	Df	2
Wanita	3 (3.57)	18 (21.43)	22 (26.19)	43 (51.19)	p-value	0.14551152
					Yates $\chi^2$	2.591
					Yates p-value	0.27376095
<b>Pendidikan</b>						
S1	3 (3.57)	5 (5.95)	21 (25)	29 (34.52)	$\chi^2$	21.453
S2	0 (0)	0 (0)	1 (1.19)	1 (1.19)	df	10
SD	4 (4.76)	8 (9.52)	2 (2.38)	14 (16.67)	p-value	0.0181471
SMA	3 (3.57)	9 (10.72)	13 (15.48)	25 (29.76)	Yates $\chi^2$	16.139
SMP	2 (2.38)	9 (10.72)	3 (3.57)	14 (16.67)	Yates p-value	0.0957219
Tidak Sekolah	0 (0)	1 (1.19)	0 (0)	1 (1.19)		
<b>Status Marital</b>						
Belum Menikah	6 (7.14)	8 (9.52)	9 (10.72)	23 (27.38)	$\chi^2$ df	9.177 6
Cerai Hidup	0 (0)	2 (2.38)	2 (2.38)	4 (4.76)	p-value	0.16386569
Cerai mati	0 (0)	3(3.57)	0 (0)	3 (3.57)	Yates $\chi^2$	4.564

Menikah	6 (7.14)	19 (22.62)	29 (34.53)	54 (64.29)	Yates p- value	0.60081766
---------	----------	---------------	---------------	---------------	----------------------	------------

**Pekerjaan**

ASN	0 (0)	1 (1.19)	0 (0)	1 (1.19)	$\chi^2$	6.394
Karyawan swasta	4 (4.76)	6 (7.14)	15 (17.86)	25 (29.76)	Df	8
Sekolah	1 (1.19)	3 (3.57)	6 (7.14)	10 (11.91)	p- value	0.60318763
Tidak Bekerja	3 (3.57)	9 (10.71)	10 (11.91)	22 (26.19)	Yates $\chi^2$	4.007
Usaha Sendiri	4 (4.76)	13 (15.48)	9 (10.72)	26 (30.95)	Yates p- value	0.85649134

**KARAKTERISTIK  
JEMAAT**

<b>Jenis/Sifat Jemaat</b>					$\chi^2$	10.47
Anggota Gereja	8 (9.52)	13 (15.48)	13 (15.48)	34 (40.48)	df	8
Pendeta/Guru Injil	0(0)	0 (0)	4 (4.76)	4 (4.76)	p- value	0.23357418
Pengunjung	0 (0)	0 (0)	2 (2.38)	2 (2.38)	Yates $\chi^2$	4.881
Pengurus	1(1.19)	6 (7.14)	7 (8.33)	14 (16.67)	Yates p- value	0.77021604
Simpatisan	3 (3.57)	13 (15.48)	14 (16.67)	30 (35.71)		

**Partisipasi  
dalam Ibadah**

Hadir saat ada ibadah khusus	4 (4.76)	0 (0)	0 (0)	4 (4.76)	$\chi^2$	44.568
Kadang kadang hadair	5 (5.95)	7 (8.33)	1 (1.19)	13 (15.48)	Df	6
Pasti Hadir	0 (0)	5 (5.95)	16 (19.05)	21 (25.00)	p- value	6e-8

Selalu Hadir	3 (3.57)	20	23	46	Yates	32.096
		(23.80)	(27.38)	(54.76)	$\chi^2$	
					Yates	0.00001564
					p-	
					value	

---

KETERANGAN:  $\chi^2$  Chi square; df Degrees of freedom; p value: probability value (nilai kebermaknaan dalam statistik  $p < 0,05$ )

Karakteristik jemaat, seperti jenis atau sifat jemaat, tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat spiritualitas, dengan p-value sebesar 0,234. Namun, partisipasi dalam ibadah menunjukkan hubungan yang sangat signifikan, dengan p-value sebesar  $6E-8$ . Hal ini menegaskan bahwa partisipasi aktif dalam ibadah memiliki pengaruh besar terhadap tingkat spiritualitas anggota jemaat.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bahwa usia dan lama beribadah merupakan faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan tingkat spiritualitas. Selain itu, partisipasi dalam ibadah menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan, menyoroti pentingnya keterlibatan aktif dalam kehidupan rohani gereja.<sup>16</sup>

Meskipun beberapa faktor demografi dan karakteristik jemaat lainnya tidak menunjukkan hubungan signifikan, hasil ini tetap memberikan landasan yang berharga bagi gereja untuk mengembangkan program pelayanan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan jemaat. Dengan fokus pada penguatan

---

16. Megan Gale, dkk., "Perspectives on Lifespan Religious and Spiritual Development from Scholars across the Lifespan," *Religions* 14, no. 362 (Maret, 2023).

keterlibatan aktif dan pembinaan rohani, gereja dapat mendukung pertumbuhan spiritual jemaat secara lebih efektif.<sup>17</sup>

### **Kesimpulan**

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi hubungan signifikan antara faktor demografi dan karakteristik jemaat dengan tingkat spiritualitas di Gereja Kristus Yesus (GKY) Jambi. Usia dan lama beribadah ditemukan memiliki kontribusi besar terhadap tingkat spiritualitas jemaat, sementara faktor demografi lainnya seperti jenis kelamin, status marital, dan pekerjaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya partisipasi aktif dalam ibadah sebagai faktor yang sangat memengaruhi tingkat spiritualitas, yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kehidupan gereja dapat memperkuat hubungan spiritual jemaat.

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan program gereja yang lebih relevan dan efektif, dengan menekankan pentingnya peningkatan kualitas ibadah dan pematangan spiritual seiring berjalannya waktu. Meskipun demikian, temuan terkait pendidikan sebagai faktor signifikan membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memahami mekanisme yang mendasari pengaruh tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan pentingnya faktor pengalaman hidup, konsistensi ibadah, serta

---

17. Gale, dkk., "Perspectives on Lifespan Religious and Spiritual Development from Scholars across the Lifespan," 1-21.

partisipasi aktif dalam kehidupan gereja untuk memupuk dan memperdalam spiritualitas jemaat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, gereja disarankan untuk lebih memfokuskan perhatian pada pengembangan program yang mendorong keterlibatan aktif jemaat dalam ibadah. Program-program tersebut sebaiknya disesuaikan dengan berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan, agar lebih inklusif dan relevan. Selain itu, gereja perlu memberikan perhatian khusus kepada jemaat dengan tingkat spiritualitas rendah melalui pembinaan rohani yang dapat memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan seperti dimensi spiritualitas lainnya, hubungan sosial, dan pengalaman trauma yang mungkin memengaruhi spiritualitas jemaat. Penelitian longitudinal juga bisa menjadi cara efektif untuk mengamati perubahan spiritualitas dari waktu ke waktu dan mengevaluasi dampak program gereja dalam mendukung pertumbuhan spiritual jemaat secara lebih komprehensif.

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku**

- Journet, Charles Cardinal. *The Theology of The Church*. San Fransisco: Ignatius Press, 2004.
- Mannion, Gerard., dan Lewis S. Mudge. *The Routledge Companion to the Christian Church*. New York: Routledge, 2008.
- Berkhof, H. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Greggs, Tom. "Church and Sacraments." dalam *The New Cambridge Companion to Christian Doctrine*. Cambridge University Press, 2022.

- John E. Fetzer Institute. *Multidimensional Measurement of Religiousness/Spirituality for Use in Health Research: A Report of the Fetzer Institute/ National Institute on Aging Working Group*. John E. Fetzer Institute, 2003.
- Underwood, Lynn G. "Daily Spiritual Experiences." Dalam *Fetzer Institute, National Institute On Multidimensional Measurement of Religiousness/Spirituality for Use in Health Research*. Michigan: John E. Fetzer Institute, 2003.
- Weeks, John R. *Population: An Introduction to Concepts and Issues*, edisi ke-13. Boston: Cengage, 2021.
- Zhongwei, Zhao., dan Adrian C Hayes. *Routledge Handbook of Asian Demography*, diedit oleh Zhao Zhongwei dan Adrian C. Hayes, edisi ke-1. New York: Routledge, 2018.

## Jurnal

- Catanzaro, Ana Maria., Keith G. Meador, Harold G. Koenig, Maragatha Kuchibhatla, dan Elizabeth C. Clipp. "Congregational Health Ministries: A National Study of Pastors' Views." *Public Health Nursing* 24, no. 1 (8 Januari, 2007): 6–17.
- Delaney, Colleen. "The Spirituality Scale." *Journal of Holistic Nursing* 23, no. 2 (24 Juni, 2005): 145–167.
- Dudley, Carl S. "From Typical Church to Social Ministry: A Study of the Elements Which Mobilize Congregations." *Review of Religious Research* 32, no. 3 (Maret 1991): 195-212.
- Gale, Megan., Justin J. Hendricks, David C. Dollahite, dan Loren D. Marks. "Perspectives on Lifespan Religious and Spiritual Development from Scholars across the Lifespan." *Religions* 14, no. 3 (Maret, 2023): 362.
- Idler, Ellen L., Marc A. Musick, Christopher G. Ellison, Linda K. George, Neal Krause, Marcia G. Ory, Kenneth I. Pargament, Lynda H. Powell, Lynn G. Underwood dan David R. Williams. "Measuring Multiple Dimensions of Religion and Spirituality for Health Research." *Research on Aging* 25, no. 4 (18 Juli, 2003): 327–365.
- Jamieson, Susan. "Likert Scales: How to (Ab)Use Them." *Medical Education* 38, no. 12 (Desember 2004): 1217–1218.

- Koenig, Harold G. "Concerns About Measuring 'Spirituality' in Research." *Journal of Nervous & Mental Disease* 196, no. 5 (Mei 2008): 349–355.
- Underwood, Lynn G., dan Jeanne A. Teresi. "The Daily Spiritual Experience Scale: Development, Theoretical Description, Reliability, Exploratory Factor Analysis, and Preliminary Construct Validity Using Health-Related Data." *Annals of Behavioral Medicine* 24, no. 1 (Februari 2002): 22–33.
- \_\_\_\_\_. "Ordinary Spiritual Experience: Qualitative Research, Interpretive Guidelines, and Population Distribution for the Daily Spiritual Experience Scale." *Archive for the Psychology of Religion* 28, no. 1 (12 Januari, 2006): 181–218.
- \_\_\_\_\_. "The Daily Spiritual Experience Scale: Overview and Results." *Religions* 2, no. 1 (12 Januari, 2011): 29–50.
- Wider, Walton., Jem Cloyd M. Tanucan, Xiaole Wu, Christine Mutua, Nicholas Tze Ping Pang, Gabriel Hoh Teck Ling, dan Charoline Cheisviyanny. "The Role of Demographic Factors on Religious Beliefs: Evidence from Five Countries." *F1000Research* 12 (5 April, 2023): 1-20.